

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP *REAL EARNINGS MANAGEMENT*

LETISIA MARSHAERINE
DEWI AGUSTINA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta Barat, Indonesia
Imarshaerine@gmail.com; daa@stietrisakti.ac.id

Received: November 03, 2025; Revised: November 04, 2025; Accepted: November 10, 2025

Abstract: *This research aims to provide empirical evidence related to the effect of ownership structure consisting of ownership concentration, managerial ownership, institutional ownership, and foreign ownership along with several other factors on real earnings management. Several other factors are profitability, firm size, and leverage. This research uses data from manufacturing companies that are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023 with a research period of 2021-2023. Sampling in this research used purposive sampling method. Data analysis in this research used multiple linear regression using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) program. The results of this research indicate that foreign ownership, profitability, and firm size have an effect on real earnings management. However, other independent variables such as ownership concentration, managerial ownership, institutional ownership, and leverage have no effect on real earnings management.*

Keywords: *Firm Size, Foreign Ownership, Institutional Ownership, Leverage, Managerial Ownership, Ownership Concentration, Profitability, Real Earnings Management.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri atas *ownership concentration, managerial ownership, institutional ownership*, dan *foreign ownership* beserta beberapa faktor lain terhadap *real earnings management*. Beberapa faktor lain yang dimaksud adalah *profitability, firm size*, dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 dengan periode penelitian selama tahun 2021-2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *foreign ownership, profitability*, dan *firm size* memberikan pengaruh terhadap *real earnings management*. Namun, variabel independen lain seperti *ownership concentration, managerial ownership, institutional ownership*, dan *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap *real earnings management*.

Kata Kunci: *Firm Size, Foreign Ownership, Institutional Ownership, Leverage, Managerial Ownership, Ownership Concentration, Profitability, Real Earnings Management.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja dari suatu perusahaan kepada pihak ketiga atau pengguna informasi ([Adi et al. 2020](#)). Pengguna laporan keuangan menggunakan laba perusahaan sebagai dasar dari perhitungan laba di masa depan, perhitungan risiko investasi, dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi. Akibatnya, manajemen perusahaan berupaya untuk melaporkan laba yang signifikan agar pengguna memandang bahwa kinerja perusahaan baik ([Scott 2015](#)). Upaya yang dilakukan pihak manajemen, yaitu memanipulasi laba perusahaan untuk menarik perhatian investor ([Widyastuti 2009](#); [Roychowdhury 2006](#)).

Praktik *real earnings management* dapat memunculkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, di mana manajemen memanfaatkan keleluasaan yang diberikan oleh standar akuntansi untuk mengelola pendapatan secara oportunistik, sehingga mendistorsi hasil yang dilaporkan ([Jiraporn et al. 2008](#)). Menurut Supardi et al. (2022) *earnings management* yang efektif dapat meningkatkan kualitas perusahaan, membangun keuangan yang stabil, dan menciptakan hubungan yang positif antara nilai perusahaan dan *real earnings management*. Meskipun demikian, nilai perusahaan dapat berkurang jika manajemen yang oportunis menggunakan sumber daya untuk kepentingan pribadi mereka ([Supardi et al. 2022](#)).

Tindakan memanipulasi laba perusahaan dapat terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. PT Hanson International Tbk. melakukan pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh atas penjualan Kavling Siap Bangun dengan nilai kotor sebesar Rp 732 miliar pada tahun buku 2016. Hal ini menyebabkan pendapatan perusahaan tersebut menjadi *overstated* dengan nilai material sebesar Rp 613 miliar Ariyanti ([2019](#)). Praktik *earnings management* tersebut menjadi

dorongan untuk dilakukan penelitian mengenai *real earnings management*, di mana topik tersebut masih menjadi *current issue* yang penting untuk dibahas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal Akter et al. ([2024](#)) yang menganalisa pengaruh dari variabel *ownership concentration*, *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan *foreign ownership* terhadap *real earnings management*, ditambah dengan variabel *profitability* dan *firm size* serta satu variabel independen dari jurnal Hussain et al. ([2022](#)) yaitu *leverage*. Objek penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023 dengan periode penelitian selama tahun 2021-2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya para investor dan kreditur dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *real earnings management*.

Agency Theory

Jensen dan Meckling ([1976](#)) mendefinisikan *agency theory* sebagai interaksi antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Scott ([2015](#)) mendefinisikan *agency theory* sebagai subbidang teori permainan yang menyelidiki desain kontrak untuk membujuk agen rasional agar bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen akan berbenturan dengan kepentingan prinsipal. *Agency theory* dimulai ketika pemegang saham tidak dapat mengelola perusahaan mereka sendiri, sehingga mereka harus melakukan kontrak dengan manajemen perusahaan untuk memungkinkan perusahaan mereka berjalan ([Yosua P. dan Aryancana 2015](#)). Menurut Tran dan Dang (2021) para pemegang saham dalam perusahaan saham gabungan merupakan pihak yang berwenang, mereka kemudian mencari perwakilan yang di mana adalah manajemen.

Agen mungkin menjalankan perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan pemegang saham karena asimetri informasi dan ketidakpastian ([Nguyen et](#)

[al. 2021](#)). Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan mengoptimalkan keuntungan pemegang saham, kedua hal tersebut tentu akan memengaruhi keuangan perusahaan. Namun, manajemen dalam perusahaan sering kali mengejar ambisinya sendiri dan mengarahkan manajemennya untuk melakukan penyesuaian laba yang bertentangan dengan potensi pemegang saham untuk memaksimalkan keuntungannya di perusahaan ([Tran dan Dang 2021](#)).

Real Earnings Management

Menurut Alghemary *et al.* ([2023](#)) *real earnings management* adalah praktik di mana manajemen merencanakan transaksi dengan menggunakan operasi operasional yang sebenarnya untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Berbeda dengan *accrual-based earnings management*, operasi operasional aktual manajemen memiliki dampak langsung pada arus kas perusahaan ([Alghemary et al. 2023](#)). Secara umum, efek dari *earnings management* mencakup peningkatan kemampuan untuk mengatur laba, mencapai *benchmark* laba, dan *window dressing* penawaran saham. Dalam literatur akademik, ada berbagai alasan untuk *earnings management*, seperti beberapa peneliti berpendapat bahwa *earnings management* adalah perilaku oportunistik manajemen dalam upaya memaksimalkan bonus dan mendapatkan keamanan pekerjaan ([Susanty 2022](#)).

Roychowdhury ([2006](#)) menyatakan bahwa organisasi dengan pendapatan mendekati nol secara strategis memanipulasi faktor *real*. Faktor *real* tersebut terdiri atas 3 aktivitas, yaitu *sales manipulation*, *overproduction*, dan *reduction of discretionary expenditure*. *Sales manipulation* dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan pada periode berjalan, *overproduction* dilakukan perusahaan agar harga pokok penjualan perusahaan lebih rendah, dan *reduction of discretionary expenditure*

dilakukan perusahaan saat mereka sedang tidak menghasilkan laba yang signifikan. Ketiga aktivitas *real* tersebut pada akhirnya akan berdampak pada laba perusahaan di periode yang bersangkutan.

Ownership Concentration dan Real Earnings Management

Menurut Alzoubi ([2016](#)) *ownership concentration* yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya *agency conflict*. Pada negara-negara dengan *ownership concentration* yang signifikan, perlindungan pemegang saham minoritas menjadi masalah karena pemegang saham utama dapat memalsukan informasi dan menggunakan aset perusahaan untuk mempertahankan kendali atas perusahaan daripada meningkatkan *profitability* ([Al-Jaifi 2017](#)). Namun menurut Mumu *et al.* ([2021](#)) *ownership concentration* yang tinggi dapat mengurangi terjadinya praktik *real earnings management* pada perusahaan, di mana sejalan dengan *agency theory*. Hal ini didukung oleh pendapat Nguyen *et al.* ([2021](#)) bahwa saat *ownership concentration* berada di tangan pemegang saham utama, mereka dapat memantau investasi dan perilaku oportunistik manajemen di perusahaan.

Hasil penelitian dari Akter *et al.* ([2024](#)), Rasheed *et al.* ([2019](#)), dan Swai dan Mbogela ([2016](#)) memberikan bukti empiris bahwa *ownership concentration* berpengaruh negatif terhadap *real earnings management*. Penelitian yang dilakukan oleh Ghaleb *et al.* ([2021](#)) dan Almashaqbeh *et al.* ([2019](#)) memberikan hasil bahwa *ownership concentration* tidak memiliki pengaruh terhadap *real earnings management*. Hipotesis yang dibuat berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Ha1: Ownership concentration berpengaruh terhadap real earnings management

Managerial Ownership dan Real Earnings Management

Managerial ownership dapat meningkatkan terjadinya *real earnings*

management pada saat nilai kepemilikannya signifikan. Namun, dalam situasi di mana kepemilikan saham manajemen tidak signifikan, manajemen cenderung lebih memprioritaskan mendapatkan kompensasi berbasis kinerja daripada berkonsentrasi dalam menyejahterakan pemegang saham (Jensen dan Meckling 1976). Abubakar et al. (2020) dan Kusumawati et al. (2015) dalam penelitiannya mendukung pernyataan di atas bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *real earnings management*.

Keterlibatan *managerial* dalam modal perusahaan meningkatkan kemungkinan bahwa mereka tidak akan membuat keputusan yang berdampak negatif pada kinerja perusahaan (Azoury et al. 2018). Hal ini dapat mengurangi *agency conflict* perusahaan, di mana pihak manajemen membantu dalam menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Akter et al. (2024), Siraji dan Nazar (2021), Rasheed et al. (2019), Al-Haddad dan Whittington (2019), dan Almashaqbeh et al. (2019) mendukung pernyataan di atas, mereka menghasilkan bukti empiris bahwa *managerial ownership* memiliki pengaruh negatif terhadap *real earnings management*.

Sedangkan Al-Duais et al. (2022), Yopie dan Erika (2021), Prabowo dan Pangestu (2021), dan Swai dan Mbogela (2016) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *real earnings management*. Hipotesis yang dibuat berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Ha₂: *Managerial ownership* berpengaruh terhadap *real earnings management*

Institutional Ownership dan Real Earnings Management

Menurut Setiawati dan Lieany (2016) *institutional ownership* dinilai memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bagaimana perusahaan berjalan dan mencapai tujuannya. Al-Duais et al. (2022) berpendapat bahwa *institutional ownership* yang cukup besar dapat

mendorong tingkat *real earnings management* yang lebih besar. Penelitian Kusumawati et al. (2015) memberikan bukti empiris mengenai *institutional ownership* yang berpengaruh positif terhadap *real earnings management*.

Abubakar et al. (2020) dan Akter et al. (2024) berpendapat berbeda, pemegang saham *institutional* bertindak sebagai pengawas atas tindakan perusahaan yang dikelola secara oportunis. Hal ini sejalan dengan *agency theory*. Roodposhti dan Chashmi (2011) juga mengungkapkan bahwa *institutional shareholders* diekspektasikan untuk memantau dan menghentikan tindakan manipulatif oleh manajemen ketika memegang saham yang lebih besar. Hasil penelitian Akter et al. (2024), Al-Duais et al. (2022), Yopie dan Erika (2021), Rasheed et al. (2019), Al-Haddad dan Whittington (2019), Almashaqbeh et al. (2019), dan Swai dan Mbogela (2016) mendukung bahwa *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap *real earnings management*.

Namun ditemukan juga hasil bahwa *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *real earnings management* dalam penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Pangestu (2021) dan Abubakar et al. (2020). Hipotesis yang dibuat berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Ha₃: *Institutional ownership* berpengaruh terhadap *real earnings management*

Foreign Ownership dan Real Earnings Management

Menurut Almashaqbeh et al. (2019) *foreign shareholders* tidak peduli terhadap kepentingan negara perusahaan berasal, mereka hanya peduli terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan *foreign shareholders* menghadapi tekanan yang lebih besar untuk memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Almashaqbeh et al. 2019). Hal ini tentunya dapat meningkatkan terjadinya praktik *real earnings management*. Hasil penelitian yang mendukung adanya hubungan positif antara *foreign ownership*

dengan *real earnings management* adalah Almashaqbeh et al. (2019).

Namun, Al-Duais et al. (2022) berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat *foreign ownership* yang tinggi mampu untuk melindungi kekayaan pemegang saham dan mengekang perilaku oportunistik orang dalam. Hal tersebut sesuai dengan *agency theory*, *foreign ownership* dapat meningkatkan proses monitoring dengan memberikan pengetahuan dan kompetensi (Abubakar et al. 2020). Hasil penelitian yang mendukung pendapat tersebut, yaitu Al-Duais et al. (2022) dan Abubakar et al. (2020).

Penelitian Akter et al. (2024), Rachprilani et al. (2021), dan Al-Haddad dan Whittington (2019) tidak mendukung kedua pendapat di atas, karena hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa *foreign ownership* tidak berpengaruh terhadap *real earnings management*. Hipotesis yang dibuat berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Ha4: *Foreign ownership* berpengaruh terhadap *real earnings management*

Profitability dan Real Earnings Management

Menurut *agency theory*, konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham akan muncul pada saat kedua pihak tersebut berusaha mencapai tujuan masing-masing. Yulastuti dan Nurhayati (2023) berpendapat bahwa salah satu cara untuk mengurangi konflik kepentingan adalah dengan meningkatkan laba yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangannya. Berdasarkan hal tersebut pihak manajemen akan termotivasi untuk melakukan *real earnings management*. Hasil penelitian Rachprilani et al. (2021), Al-Haddad dan Whittington (2019), dan Khanh dan Khuong (2018) mendukung penjelasan di atas.

Rahayu (2018) berpendapat bahwa saat *profitability* perusahaan buruk, manajemen akan sering melakukan *real earning management* untuk menjaga reputasi mereka dengan pemegang saham. Hal ini mengartikan bahwa

manajemen merespon *profitability* yang rendah dengan cara melakukan *real earnings management*. Perusahaan yang menghasilkan kinerja yang baik dan memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar cenderung tidak melakukan *real earnings management* (Ghaleb et al. 2021). Akter et al. (2024), Al-Duais et al. (2022), Almashaqbeh et al. (2019), Ghaleb et al. (2021), Zgarni dan Chikhaoui (2022), Li et al. (2021), Siraji dan Nazar (2021), dan Swai dan Mbogela (2016) mendukung pendapat di atas, di mana hasil dari penelitiannya adalah *profitability* berpengaruh negatif terhadap *real earnings management*.

Mnif dan Hamouda (2021) dan Adi et al. (2020) adalah penelitian yang menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *real earnings management*. Hipotesis yang dibuat berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Ha5: *Profitability* berpengaruh terhadap *real earnings management*

Firm Size dan Real Earnings Management

Perusahaan besar memiliki lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil, oleh karena itu informasi lebih mudah tersedia (Sari dan Khafid 2020). Namun kegiatan operasi perusahaan besar lebih kompleks, sehingga investor dan pihak lain sulit memahami operasi perusahaan. Keadaan tersebut memberikan peluang bagi perusahaan besar untuk melakukan *real earnings management* (Khanh dan Khuong 2018). Hasil penelitian yang mendukung pendapat ini adalah Akter et al. (2024), Al-Duais et al. (2022), Rasheed et al. (2019), Ghaleb et al. (2021), Siraji dan Nazar (2021), Mardessi dan Fourati (2020), dan Abubakar et al. (2020) di mana menghasilkan bukti empiris mengenai *firm size* yang memiliki pengaruh positif terhadap *real earnings management*.

Menurut Sari dan Khafid (2020) pengawasan hubungan internal yang dilakukan oleh perusahaan besar lebih ketat jika dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan

besar cenderung ingin dikenal, sehingga ketersediaan informasi lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut, kemungkinan manajemen bertindak melawan kepentingan perusahaan semakin kecil. Penelitian Li *et al.* (2021), dan Khanh dan Khuong (2018) menghasilkan bukti empiris bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *real earnings management*.

Sedangkan hasil penelitian Mnif dan Hamouda (2021), Al-Haddad dan Whittington (2019), Almashaqbeh *et al.* (2019), Rachprilani *et al.* (2021), Adi *et al.* (2020), dan Swai dan Mbogela (2016) adalah *firm size* tidak berpengaruh terhadap *real earnings management*. Hipotesis yang dibuat berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Ha₆: *Firm size* berpengaruh terhadap *real earnings management*

Leverage dan Real Earnings Management

Leverage adalah rasio yang mengukur jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya (Ashari dan Haryono 2021). Sari dan Khafid (2020) berpendapat bahwa kreditur melihat *leverage* sebagai semacam jaminan untuk mengembalikan uang tunai yang dipinjamkan jika perusahaan dilikuidasi. Semakin besar rasio *leverage*, maka nilai hutang perusahaan semakin tinggi. Menurut Hussain *et al.* (2022), peningkatan *leverage* perusahaan dapat membuat manajemen termotivasi untuk

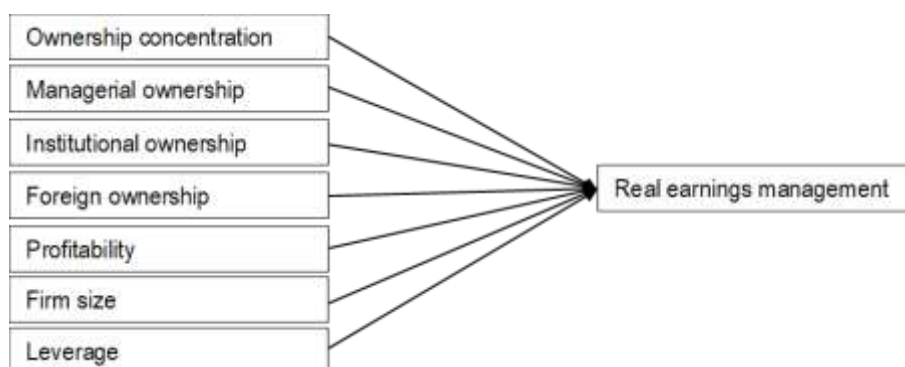
menggunakan teknik *real earnings management*. Penelitian yang mendukung bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *real earnings management* adalah Akter *et al.* (2024), Hussain *et al.* (2022), Al-Duais *et al.* (2022), Mnif dan Hamouda (2021), Ghaleb *et al.* (2021), Prabowo dan Pangestu (2021), Li *et al.* (2021), dan Swai dan Mbogela (2016).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) peningkatan *leverage* yang dapat mengurangi *real earnings management* oleh manajemen. Faktor-faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, yaitu penggunaan pembayaran utang yang diperlukan untuk mengurangi dana yang tersedia untuk pembelian yang kurang ideal bagi manajemen, dan penggunaan utang pembiayaan yang diawasi dan dibatasi pengeluarannya oleh pemberi pinjaman. Penelitian yang mendukung pendapat, yaitu Rachprilani *et al.* (2021), Mardessi dan Fourati (2020), dan Abubakar *et al.* (2020) di mana *leverage* berpengaruh negatif terhadap *real earnings management*.

Penelitian Rasheed *et al.* (2019), Al-Haddad dan Whittington (2019), Adi *et al.* (2020), Siraji dan Nazar (2021), dan Khanh dan Khuong (2018) memberikan kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *real earnings management*. Hipotesis yang dibuat berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Ha₇: *Leverage* berpengaruh terhadap *real earnings management*

MODEL PENELITIAN



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 1 Hasil Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023.	160	480
2. Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten mengakhiri periode laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2019-2023.	(2)	(6)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menggunakan mata uang rupiah Indonesia dalam penyajian laporan keuangannya selama tahun 2019-2023.	(26)	(78)
4. Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten memperoleh laba selama tahun 2021-2023.	(55)	(165)
5. Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menginformasikan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh <i>managerial</i> , <i>institutional</i> , dan <i>foreign</i> selama tahun 2021-2023.	(9)	(27)
Jumlah sampel penelitian	68	204

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023 dengan periode penelitian selama tahun 2021-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian diperoleh dengan

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 2 perusahaan yang tidak konsisten mengakhiri periode laporan keuangan per 31 Desember dan 26 perusahaan yang tidak konsisten menggunakan mata uang rupiah Indonesia dalam penyajian laporan keuangannya selama tahun 2019-2023. Informasi lainnya, yaitu terdapat 55 perusahaan yang tidak konsisten memperoleh laba dan 9 yang tidak konsisten dalam menginformasikan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh *managerial*, *institutional*, dan *foreign* selama tahun 2021-2023. Berdasarkan kriteria sampel yang ada pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini adalah 68 dari 160 perusahaan

menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Bougie dan Sekaran (2020, 233) *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dibatasi pada kriteria tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini dijabarkan pada tabel 1. manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 dengan periode penelitian 2021-2023.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh *ownership concentration*, *managerial ownership*, *institutional ownership*, *foreign ownership*, *profitability*, *firm size*, dan *leverage* terhadap *real earnings management* dengan α (alpha) 5% untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{REM} = \alpha + \beta_1 \text{OWC} + \beta_2 \text{MOW} + \beta_3 \text{IOW} + \beta_4 \text{FOW} + \beta_5 \text{ROA} + \beta_6 \text{SIZE} + \beta_7 \text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan:

REM	: <i>Real earnings management</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, -\beta_n$	: Koefisien regresi
OWC	: <i>Ownership concentration</i>
MOW	: <i>Managerial ownership</i>
IOW	: <i>Institutional ownership</i>
FOW	: <i>Foreign ownership</i>
ROA	: <i>Profitability</i>
SIZE	: <i>Firm size</i>
LEV	: <i>Leverage</i>

Real Earnings Management

Menurut Alghemary *et al.* (2023) *real earnings management* adalah praktik di mana manajemen merencanakan transaksi dengan menggunakan operasi operasional yang sebenarnya untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Variabel *real earning management* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio, di mana terdapat tiga rumus yang dijelaskan oleh Akter *et al.* (2024) dan Roychowdhury (2006) untuk mengestimasi nilai *real earnings management* (REM) yaitu *abnormal cash flow from operations* (ACFO_{it}), *abnormal production costs* (APC_{it}), dan *abnormal discretionary expenses* (ADEXP_{it}).

1. *Abnormal cash flow from operations*

$$\frac{\text{CFO}_{it}}{\text{TAS}_{it-1}} = \beta_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{\text{TAS}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_{it}}{\text{TAS}_{it-1}} \right) + \beta_3$$

2. *Abnormal production costs*

$$\frac{\text{PC}_{it}}{\text{TAS}_{it-1}} = \beta_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{\text{TAS}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_{it}}{\text{TAS}_{it-1}} \right) + \beta_3$$

3. *Abnormal discretionary expenses*

$$\frac{\text{DEXP}_{it}}{\text{TAS}_{it-1}} = \beta_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{\text{TAS}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_{it}}{\text{TAS}_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

CFO _{it}	: Aliran kas operasi perusahaan i di akhir periode t
PC _{it}	: Jumlah harga pokok penjualan dan perubahan persediaan perusahaan i di akhir periode t

DEXP_{it} : Jumlah beban penjualan, umum dan administrasi, beban iklan, beban penelitian dan pengembangan perusahaan i di akhir periode t

TAS_{it-1} : Total aset perusahaan i di akhir periode t-1

S_{it} : Total penjualan bersih perusahaan i di akhir periode t

ΔS_{it} : Perubahan total penjualan bersih perusahaan i dari periode t-1 ke periode t

ΔS_{it-1} : Perubahan total penjualan bersih perusahaan i dari periode t-2 ke periode t-1

β₀ : Konstanta

β₁, β₂, -β_n : Koefisien regresi

ε_{it} : Error

Akter *et al.* (2024) model yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan nilai REM adalah jumlah tahunan dari *standardized residual* dari *abnormal cash flow from operations* yang dikalikan dengan -1, *abnormal production costs*, dan *abnormal discretionary expenses* yang juga dikalikan dengan -1. Persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

$$\text{REM} = \text{ACFO}_{it}(-1) + \text{APC}_{it} + \text{ADEXP}_{it}(-1)$$

Keterangan:

ACFO_{it} : *Abnormal cash flow from operations*

APC_{it} : *Abnormal production costs*

ADEXP_{it} : *Abnormal discretionary expenses*

Ownership Concentration

Ownership concentration mengacu pada pemegang saham utama yang merupakan individu atau institusi, di mana kepemilikan saham yang dimiliki harus lebih atau sama dengan 5% (Tran dan Dang 2021; Akter *et al.* 2024). Skala dari variabel *ownership concentration* adalah rasio, rumus variabel ini berdasarkan penelitian Alhadab *et al.* (2020) adalah sebagai berikut.

$$\text{OWC} = \frac{\text{Number of Shares Owned by Individual or Institution Who Own 5\% or More Shares}}{\text{Number of Shares Outstanding}}$$

Managerial Ownership

Managerial ownership adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh dewan komisaris dan dewan direksi, di mana kepemilikan yang ada akan berdampak pada pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan (Prahesti dan Abundanti 2015). Variabel *managerial ownership* dalam penelitian ini termasuk kategori skala rasio, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$MOW = \frac{\text{Number of Shares Owned by Management}}{\text{Number of Shares Issued}}$$

Institutional Ownership

Institutional ownership adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lokal maupun institusi asing seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain sebagainya (Arifin dan Destriana 2016). Akter et al. (2024) rumus dari variabel *institutional ownership* yang termasuk skala rasio adalah sebagai berikut.

$$IOW = \frac{\text{Number of Shares Owned by Institution}}{\text{Number of Shares Outstanding}}$$

Foreign Ownership

Foreign ownership adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun institusi (Rachmayanti dan Jonathan 2022). Menurut Tran dan Dang (2021) dan Akter et al. (2024) skala dari variabel *foreign ownership* adalah rasio, di mana rumusnya adalah sebagai berikut.

$$FOW = \frac{\text{Number of Shares Owned by Foreign}}{\text{Number of Shares Issued}}$$

Profitability

Profitability mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu (Putri 2020). Menurut Akter et al. (2024) dan Majumder et al. (2023)

variabel *profitability* merupakan skala rasio yang dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). Rumus dari variabel *profitability* adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Total Asset}_{it}}$$

Firm Size

Menurut Damayanti dan Krisnando (2021) *firm size* merupakan metrik yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh angka-angka di neraca. Skala yang digunakan dalam variabel ini adalah rasio, di mana Akter et al. (2024) dalam penelitiannya mengukur variabel ini dengan menggunakan logaritma total aset.

$$SIZE = \ln A_{it}$$

Leverage

Menurut Ramadhani dan Kuswanto (2018) *leverage* mengacu pada rasio yang mengukur jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya. Menurut Hussain et al. (2022) variabel *leverage* dapat diukur dengan *debt to asset ratio*. Rumus dalam mencari nilai *leverage* adalah sebagai berikut.

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}_{it}}{\text{Total Asset}_{it}}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif adalah teknik yang menggambarkan data dalam bentuk tabel, grafik, dan angka (Anderson et al. 2014, 14). Statistik deskriptif terdiri dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali 2018, 19).

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
REM	204	-0,643736	0,521697	0,000000	0,212964
OWC	204	0,301410	0,994296	0,751656	0,151359
MOW	204	0,000000	0,648895	0,074628	0,145092
IOW	204	0,000258	0,997877	0,788426	0,259541
FOW	204	0,000005	0,982089	0,252699	0,302470
ROA	204	0,001254	0,312982	0,078729	0,060889
SIZE	204	25,160995	33,730620	28,861659	1,703121
LEV	204	0,032661	0,794994	0,347792	0,160752

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji t

Variable	B	Sig.	Kesimpulan
OWC	-0,141	0,121	Ha ₁ tidak diterima
MOW	0,195	0,115	Ha ₂ tidak diterima
IOW	0,073	0,331	Ha ₃ tidak diterima
FOW	-0,096	0,048	Ha ₄ diterima
ROA	-1,701	0,000	Ha ₅ diterima
SIZE	0,028	0,001	Ha ₆ diterima
LEV	-0,107	0,207	Ha ₇ tidak diterima

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 25

R = 0,568; Adj. R² = 0,299; Sig. = 0,000

Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,568. Hal ini mengartikan bahwa hubungan antara variabel *real earnings management* (REM) dengan *ownership concentration* (OWC), *managerial ownership* (MOW), *institutional ownership* (IOW), *foreign ownership* (FOW), *profitability* (ROA), *firm size* (SIZE), dan *leverage* (LEV) adalah cukup kuat dan positif di mana sesuai dengan interpretasi yang ada pada buku karya Ananda dan Fadhl (2018, 213).

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R² adalah 0,299. Hal ini mengartikan bahwa besarnya variabel dependen *real earnings management* (REM) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen *ownership concentration* (OWC), *managerial ownership* (MOW), *institutional ownership* (IOW), *foreign ownership* (FOW), *profitability* (ROA), *firm size* (SIZE), dan *leverage* (LEV) adalah sebesar 29,90% dan sisanya

sebesar 70,10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

Hasil uji F menunjukkan nilai Sig. adalah 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa seluruh variabel independen (*ownership concentration*, *managerial ownership*, *institutional ownership*, *foreign ownership*, *profitability*, *firm size*, dan *leverage*) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*real earnings management*). Kesimpulan dari uji F ini, yaitu model regresi penelitian ini fit.

Variabel *ownership concentration* (OWC) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,121 atau lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Hal ini memberi kesimpulan bahwa Ha₁ tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *ownership concentration* terhadap variabel *real earnings management*. Hasil uji t ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghaleb et al. (2021) dan Almashaqbeh et al. (2019).

Variabel *managerial ownership* (MOW) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,115 atau

lebih besar dari nilai α 0,05. Hal ini memberi kesimpulan bahwa H_{a2} tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *managerial ownership* terhadap variabel *real earnings management*. Hasil uji t ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Duais et al. (2022), Prabowo dan Pangestu (2021), Yopie dan Erika (2021), dan Swai dan Mbogela (2016).

Variabel *institutional ownership* (IOW) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,331 atau lebih besar dari nilai α 0,05. Hal ini memberi kesimpulan bahwa H_{a3} tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *institutional ownership* terhadap variabel *real earnings management*. Hasil uji t ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Pangestu (2021), dan Abubakar et al. (2020).

Variabel *foreign ownership* (FOW) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 atau lebih kecil dari nilai α 0,05. Hal ini memberi kesimpulan bahwa H_{a4} diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel *foreign ownership* terhadap variabel *real earnings management*. Nilai *unstandardized coefficients* (B) variabel FOW adalah -0,096 di mana mengartikan bahwa terdapat hubungan negatif antara *foreign ownership* dengan *real earnings management*. Perusahaan dengan *foreign investor* memiliki tata kelola yang baik dan kontrol terhadap perilaku manajemen dalam setiap aspek operasi perusahaan (Tran et al. 2023). Menurut Al-Duais et al. (2022) perusahaan dengan *foreign ownership* yang tinggi dapat melindungi kekayaan pemegang saham dan mencegah tindakan egois dari dalam perusahaan.

Foreign ownership meningkatkan tata kelola perusahaan dan menyelaraskan keuntungan *foreign investor* dengan investor lainnya. *Foreign investor* dapat dengan mudah mengawasi manajemen perusahaan lokal dan prosedur pelaporan keuangan berkat pengetahuan akuntansi yang lebih baik (Alzoubi 2016). Hasil uji t ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Duais et al. (2022) dan Abubakar et al. (2020).

Variabel *profitability* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai α 0,05. Hal ini memberi kesimpulan bahwa H_{a5} diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel *return on assets* terhadap variabel *real earnings management*. Nilai *unstandardized coefficients* (B) variabel ROA adalah -1,701 di mana mengartikan bahwa terdapat hubungan negatif antara *profitability* dengan *real earnings management*. Tujuan laba jangka pendek perusahaan besar dapat tercapai dengan dilaksanakannya praktik *real earnings management*. *Profitability* perusahaan memperkecil peluang adanya *real earning management* di perusahaan. Roychowdhury (2006) menyatakan bahwa perusahaan tidak termotivasi untuk melakukan *real earnings management* pada saat kinerja keuangan mereka stabil. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya tekanan untuk memenuhi target laba.

Ghaleb et al. (2021) perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung tidak melakukan *real earnings management* karena peluang pertumbuhan perusahaan lebih besar. Hasil uji t ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akter et al. (2024), Al-Duais et al. (2022), Zgarni dan Chikhaoui (2022), Ghaleb et al. (2021), Li et al. (2021), Siraji dan Nazar (2021), Almashaqbeh et al. (2019), dan Swai dan Mbogela (2016).

Variabel *firm size* (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari nilai α 0,05. Hal ini memberi kesimpulan bahwa H_{a6} diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel *firm size* terhadap variabel *real earnings management*. Nilai *unstandardized coefficients* (B) variabel SIZE adalah 0,028 di mana mengartikan bahwa terdapat hubungan positif antara *firm size* dengan *real earnings management*. Tujuan laba jangka pendek perusahaan besar dapat tercapai dengan dilaksanakannya praktik *real earnings management*. Praktik *real earnings management* dapat dilakukan dengan mudah oleh perusahaan besar karena mereka memiliki

lebih banyak ruang untuk mengontrol biaya dan pengalihan pendapatan ([Roychowdhury 2006](#)).

Selain itu, perusahaan yang lebih besar memiliki kegiatan operasi yang lebih kompleks yang sulit dipahami oleh pengguna. Situasi tersebut memperbesar peluang bagi perusahaan besar untuk melakukan praktik *real earnings management* ([Khanh dan Khuong 2018](#)). Hasil uji t ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akter et al. ([2024](#)), Al-Duais et al. ([2022](#)), Ghaleb et al. ([2021](#)), Siraji dan Nazar ([2021](#)), Abubakar et al. ([2020](#)), dan Rasheed et al. ([2019](#)).

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,207 atau lebih besar dari nilai α 0,05. Hal ini memberi kesimpulan bahwa H_{a7} tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *leverage* terhadap variabel *real earnings management*. Hasil uji t ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siraji dan Nazar ([2021](#)), Adi et al. ([2020](#)), Rasheed et al. ([2019](#)), Al-Haddad dan Whittington ([2019](#)), dan Khanh dan Khuong ([2018](#)).

PENUTUP

Hasil dari penelitian menggunakan 204 data penelitian menunjukkan bahwa variabel *foreign ownership* dan *profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap *real earnings management*, sedangkan variabel *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *real earnings management*. Variabel *ownership concentration*, *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *real earnings management*.

Implikasi dari penelitian ini adalah *foreign ownership*, *profitability*, dan *firm size* berpengaruh terhadap *real earnings*

management. Bukti empiris yang ada dapat digunakan oleh investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan, serta bagi kreditur untuk mempertimbangkan sebelum memberikan pinjaman dana kepada suatu perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada akademisi dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan topik *real earnings management*.

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah (1) objek penelitian yang terbatas karena periode tahun penelitian yang relatif singkat, yaitu 3 tahun dari 2021-2023; (2) nilai minimum variabel *managerial ownership* adalah 0,000000; (3) masalah heteroskedastisitas terjadi pada variabel *institutional ownership*; dan (4) variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen pada penelitian ini hanya sebesar 29,90%.

Rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya untuk mengatasi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah (1) memperpanjang periode tahun penelitian menjadi 5 tahun atau lebih sehingga objek penelitian menjadi lebih luas; (2) mengukur variabel *managerial ownership* menggunakan skala nominal; (3) mengatasi masalah heteroskedastisitas dengan melakukan pengukuran logaritma pada variabel yang terjadi heteroskedastisitas; dan (4) mengganti atau menambah variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap *real earnings management*, seperti variabel *information asymmetry*, *corporate governance*, *board size*, *audit committee independence*, *firm age*, dan variabel independen lainnya.

REFERENSI

Abubakar, Ahmad H., Ahmad M. Lawal, dan Mohamed I. Mohamed. 2020. "Ownership Structure and Real Earnings Management: Evidence from Nigeria." *The Journal of Management Theory and Practice* 1 (3): 43–50. <https://doi.org/10.37231/jmtp.2020.1.3.61>.

- Adi, Suyatmin W., Wulanditya A.P.P. Putri, dan Widowati D. Permatasari. 2020. "Profitability, Leverage, Firm Size, Liquidity, and Total Assets Turnover on Real Earnings Management." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5 (2): 129-140. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i2.12403>.
- Akter, Aklima, Wan F.W. Yusoff, dan Mohamad A. Abdul-Hamid. 2024. "The Moderating Role of Board Diversity on the Relationship between Ownership Structure and Real Earnings Management." *Asian Journal of Accounting Research* 9 (2): 98-115. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0307>.
- Al-Duais, Shaker D., Mazrah Malek, Mohamad A.A. Hamid, dan Amal M. Almasawa. 2022. "Ownership Structure and Real Earnings Management: Evidence from an Emerging Market." *Journal of Accounting in Emerging Economies* 12 (2): 380-404. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0008>.
- Alghemary, Mahmoud, Basil Al-Najjar, dan Nereida Polovina. 2023. "What Do We Know about Real Earnings Management in the GCC?" *Journal of Accounting in Emerging Economies* 14 (3): 659-691. <https://doi.org/10.1108/JAEE-06-2023-0180>.
- Alhadab, Mohammad, Modar Abdullatif, dan Israa Mansour. 2020. "Related Party Transactions and Earnings Management in Jordan: The Role of Ownership Structure." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 18 (3): 505-531. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0014>.
- Al-Haddad, Lara, dan Mark Whittington. 2019. "The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Real and Accrual Earnings Management Practices: Evidence from Jordan." *Corporate Governance* 19 (6): 1167-1186. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2018-0183>.
- Al-Jaifi, Hamdan Amer. 2017. "Ownership Concentration, Earnings Management and Stock Market Liquidity: Evidence from Malaysia." *Corporate Governance* 17 (3): 490-510. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2016-0139>.
- Almashaqbeh, Ahmad, Hijattullah Abdul-Jabbar, dan Hasnah Shaari. 2019. "Ownership Structure and Real Earnings Management: Jordanian Evidence." *International Journal of Business Management and Commerce* 4 (2): 34-48.
- Alzoubi, Ebraheem S.S. 2016. "Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Jordan." *International Journal of Accounting and Information Management* 24 (2): 135-61. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0031>.
- Ananda, Rusydi, dan Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- GFAAnderson, David R., Dennis J. Sweeney, Thomas A. Williams, Jeffrey D. Camm, dan James J. Cochran. *Statistics for Business and Economics*, Edisi 12. United States: Cengage Learning, 2014.
- Arifin, Lavenia dan Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 18 (1): 84-93. <https://doi.org/10.34208/jba.v18i1.41>.
- Ariyanti, Duwi S. 9 Agustus 2019. Overstated Laporan Keuangan Tahunan, OJK Kenakan Sanksi Rp5,6 Miliar kepada Hanson International (MYRX). *Bisnis.com*, (<https://market.bisnis.com/read/20190809/192/1134527/overstated-laporan-keuangan-tahunan-ojk-kenakan-sanksi-rp56-miliar-kepada-hanson-international-myrx>, 20 Maret 2024).
- Ashari, Mirza Purta, dan Slamet Haryono. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Biaya Produksi Terhadap Manajemen Laba Riil Bank Syariah". *Journal of Economic, Public, and Accounting* 3 (2): 113-125. <https://doi.org/10.31605/jepa.v3i2.906>.
- Azoury, Nehme, Andre Azouri, Elie Bouri, dan Danielle Khalife. 2018. "Ownership Concentration, Ownership Identity, and Bank Performance." *Banks and Bank Systems* 13 (1): 60-71. [https://doi.org/10.21511/bbs.13\(1\).2018.06](https://doi.org/10.21511/bbs.13(1).2018.06).
- Bougie, Roger, dan Uma Sekaran. *Research Methods for Business A Skill-Building Approach*, Edisi 8. United Kingdom: John Wiley & Sons. Ltd, 2020.

- Damayanti, Savira, dan Krisnando. 2021. "Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal STEI Ekonomi* 30 (1): 101-113.
- Ghaleb, Belal A.A., Sumaia A. Qaderi, Ahmad Almashaqbeh, dan Ameen Qasem. 2021. "Corporate Social Responsibility, Board Gender Diversity and Real Earnings Management: The Case of Jordan." *Cogent Business and Management* 8 (1): .<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1883222>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Hussain, Ammar, Minhas Akbar, Muhmmad K. Khan, Marcela Sokolová, and Ahsan Akbar. 2022. "The Interplay of Leverage, Financing Constraints and Real Earnings Management: A Panel Data Approach." *Risks* 10 (6): 110-131. <https://doi.org/10.3390/risks10060110>.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Jiraporn, Pornsit, Gary A. Miller, Soon S. Yoon, dan Young S. Kim. 2008. "Is Earnings Management Opportunistic or Beneficial? An Agency Theory Perspective." *Internal Review of Financial Analysis* 17 (3): 622-34. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2006.10.005>.
- Khanh, Hoang T.M., dan Nguyen V. Khuong. 2018. "Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms." *International Journal of Economics and Financial Issues* 8 (4): 243-49. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/6592>
- Kusumawati, Eny, Rina Trisnawati, dan Ahmad Mardalis. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil." *The 2nd University Research Coloquium*, Semarang, 29 Agustus 2015, 339-350. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1555>.
- Li, Xiao J., Ei T. Than, Rizwan Ahmed, Maria Ishaque, dan Toan L.D. Huynh. 2021. "Gender Diversity of Boards and Executives on Real Earnings Management in the Bull or Bear Period: Empirical Evidence from China." *International Journal of Finance and Economics* 28 (3): 2753-71. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2562>.
- Majumder, Md. Tofael H., Israt J. Ruma, dan Aklima Akter. 2023. "Does Intellectual Capital Affect Bank Performance? Evidence from Bangladesh." *LBS Journal of Management & Research* 21 (2): 171-85. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-05-2022-0016>.
- Mardessi, Sana M., dan Yosra M. Fourati. 2020. "The Impact of Audit Committee on Real Earnings Management: Evidence from Netherlands." *Corporate Governance and Sustainability Review* 4 (1): 33-46. <https://doi.org/10.22495/cgsrv4i1p3>.
- Mnif, Yosra, dan Ben A. Hamouda. 2021. "Audit Quality and the Trade-off between Real and Accrual Earnings Management in the Oil and Gas Industry: The GCC Evidence." *Journal of Applied Accounting Research* 22 (2): 223-51. <https://doi.org/10.1108/JAAR-12-2019-0167>.
- Mumu, Jinnatul R., Paolo Saona, Hasibul I. Russell, dan Md. Abul K. Azad. 2021. "Corporate Governance and Remuneration: A Bibliometric Analysis." *Journal of Asian Business and Economic Studies* 28 (4): 242-262. <https://doi.org/10.1108/JABES-03-2021-0025>.
- Nguyen, Huu A., Quynh L. Le, dan Thi K.A. Vu. 2021. "Ownership Structure and Earnings Management: Empirical Evidence from Vietnam." *Cogent Business and Management* 8 (1): 1-21. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1908006>.
- Prahesti, Devi S., dan Nyoman Abundanti. 2015. "Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4 (2): 457-81. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/10652>.

- Prabowo, Ananto, dan Indah S. Pangestu. 2021. "Leverage, Tata Kelola Perusahaan, Dan Manajemen Laba Riil." *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi* 4 (1): 72–89. <https://doi.org/10.35138/organu.m.v4i1.133>.
- Putri, Sherlina W.G.E. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Riil." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Rachmayanti, Rehana, dan Aries Jonathan. 2022. "Ownership, Tax Aggressiveness, dan Audit Quality Terhadap Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2 (4): 439–50. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1789>.
- Rachprilani, Awaliawati, Lasmini, Lilis, dan Wibowo, Rivan. 2021. "The Graduate Program of Universitas Galuh Master of Management Studies Program." *Journal of Management Review* 5 (1): 587–601. <https://doi.org/10.25157/mr.v5i1.4552>
- Rahayu, Lili P. 2018. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi." *Jurnal Ekobis Dewantara* 1 (2): 14–24. <https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/view/613>.
- Ramadhani, Ridho, dan Akhmadi M. Kuswanto. 2018. "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa* 2 (1): 21–43. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM/article/view/3831>.
- Rasheed, Muhammad S., Shehzadi Fareena, dan Tahir Yousaf. 2019. "Corporate Governance and Real Earnings Management: Evidence from Pakistan Stock exchange." *Pakistan Business Review* 21 (2): 526–39. <https://pbr.iobm.edu.pk/wp-content/uploads/2021/06/PBR-JULY-2019.pdf>.
- Roodposhti, F. Rahnamay, dan S.A. Nabavi Chashmi. 2021. "The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management." *African Journal of Business Management* 5 (11): 4143–51. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.471>.
- Roychowdhury, Sugata. 2006. "Earnings Management through Real Activities Manipulation." *Journal of Accounting and Economics* 42 (3): 335–70. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>.
- Sari, Naomi P., dan Muhammad Khafid. 2020. "Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN." *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7 (2): 222–31. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>.
- Scott, William R. *Financial Accounting Theory*, Edisi 7. Canada: Pearson, 2015.
- Setiawati, Loh W., dan Lieany. 2016. "Analisis Pengaruh Perjanjian Utang, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 9 (2): 172–97. <https://doi.org/10.25170/jara.v9i2.34>
- Siraji, M., dan Mohamed C. A. Nazar. 2021. "How Do Family and Managerial Ownership Structure Effect Real Earnings Management?" *Asian Journal of Economics, Business and Accounting* 21 (7): 50–58. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i730401>.
- Supardi, Sidiq Ashari, Yudi S. Setyapurnama, dan Djasmanuddin. 2022. "Praktik Real Earning Management, Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Bukti pada Industri Manufaktur di Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 32 (4): 845–58. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i04.p02>.
- Susanty, M. 2022. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riil dengan Corporate Governance sebagai Moderasi." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 24 (2): 231–260. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.

- Swai, Janeth P., dan Cosmas S. Mbogela. 2016. "Accrual-Based versus Real Earnings Management; The Effect of Ownership Structure: Evidence from East Africa." *ACRN Oxford Journal of Finance and Risk Perspectives* 5 (2): 121-140. <https://www.acrn-journals.eu/resources/jofrp0502h.pdf>.
- Tran, Manh D., dan Ngoc H. Dang. 2021. "The Impact of Ownership Structure on Earnings Management: The Case of Vietnam." *Sage Journals* 11 (3): 1-14. <https://doi.org/10.1177/21582440211047248>.
- Widyastuti, Tri. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Maksi* 9 (1): 30-41. <http://eprints.undip.ac.id/35153/>.
- Yosua P., Adrian, dan Rilya Aryancana. 2015. "Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Disekitar Penawaran Saham Tambahan dan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 17 (2): 103-111. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Yulastuti, Defina, dan Ida Nurhayati. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal GeoEkonomi* 14 (1): 1-16. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.252>.
- Yopie, Santi, dan Erika. 2021. "The Effect of Good Corporate Governance and Financial Distress on Real Earnings Management." *Jurnal Akuntansi* 11 (3): 285-306. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.285-306>
- Zgarni, Amina, dan Monia Chikhaoui. 2022. "Audit Quality and Real Earnings Management: Evidence from Tunisian Banks." *Indian Journal of Finance and Banking* 9 (1): 71-82. <https://doi.org/10.46281/ijfb.v9i1.1562>.